



Keefektifan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Muatan Pembelajaran IPS

Lisda Nurwasilah^{1*}, Nur Hasanah², Muhammad Sobri³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.9709>

Received : 20 Agustus 2024

Revised : 15 November 2024

Accepted : 21 November 2024

Abstract: This study aims to determine the effect of the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model on the critical thinking skills of fifth grade students in the social studies learning content at Elementary School 28 Cakranegara. This type of research is quantitative research using the Quasy Experimental Design method, Nonequivalent Control Group Design type. The sampling technique uses a saturated sampling technique, namely the entire population is used as a research sample. The sample used was the entire fifth grade consisting of class V-A as the experimental class and class V-B as the control class. The data collection method used was observation and testing. In collecting data for this study, there was a prerequisite test for data analysis, namely by conducting a normality test using the Smirnov kolmograph test and then testing its homogeneity. The test showed that the data was normally distributed and homogeneous. Hypothesis testing used the T-Test. The results of the study obtained $t\text{-count} \geq t\text{-table}$, namely $5.420 \geq 2.018$ with a significance value (2-tailed) of $0.000 \leq 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence of the effectiveness of the problem-based learning model on the critical thinking skills of fifth-grade students in the social studies learning content at State Elementary School 28 Cakranegara. So it can be concluded that there is an influence of the effectiveness of the problem-based learning model on the critical thinking skills of fifth-grade students in the social studies learning content at State Elementary School 28 Cakranegara.

Keywords: Critical Thinking, Social Studies, Problem Based Learning Model.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada muatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 28 Cakranegara. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasy Eksperimental Design* Tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan yaitu seluruh kelas V yang terdiri dari kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Dalam pengambilan data penelitian ini terdapat uji prasyarat analisis data yaitu dengan melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmograf smirnov* kemudian diuji homogenitasnya. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan Uji-T. Hasil penelitian diperoleh $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ yakni $5,420 \geq 2,018$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh keefektifan model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada muatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 28 Cakranegara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keefektifan

model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada muatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 28 Cakranegara.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, IPS , Model *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Mata pelajaran IPS dirancang untuk menggali, mengembangkan dan membina siswa agar memiliki pengetahuan, pemahaman, kemampuan menganalisis, mensitesis, dan mengevaluasi situasi serta kondisi social masyarakat yang dinamis menuju masyarakat yang beradab (Siska, 2023). Untuk mencapai hal tersebut, maka dalam hal ini proses belajar mengajar bukan hanya kemampuan siswa yang diperoleh, tetapi juga peran guru dalam menerapkan berbagai variasi media, metode dalam menyampaikan materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Lisnawati, dkk., 2023). Pemilihan metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan pokok pembahasan serta karakteristik siswa di sekolah dasar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Magdalena, dkk., 2020).

Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan berpikir yang diterapkan agar siswa dapat belajar memecahkan masalah secara sistematis dalam menghadapi tantangan, memecahkan masalah secara inovatif dan mendesain solusi yang mendasar. Ramdani, dkk (2021) mengemukakan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat melatih siswa dalam menganalisis permasalahan, menguraikan hingga menemukan gagasan-gagasan dalam pemecahan masalah. Menurut Afifah, dkk (2019) bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir kearah yang lebih detail atau lebih mendalam. Berpikir kritis menuntut siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah, menemukan penyelesaian masalah serta memberikan idei-ide baru yang bisa memberikan gambaran baru atas pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 28 Cakranegara pada tanggal 23 Januari, diketahui bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa disebabkan beberapa alasan, yaitu guru masih sebagai satu-satunya sumber belajar, belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, kurangnya kemampuan guru dalam mempersiapkan media pembelajaran yang bervariasi, dan siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya terkait apa yang telah dipahami. Ketika guru selesai menjelaskan hampir tidak ada siswa yang mau bertanya tentang materi yang baru dipelajari,

siswa masih terlihat ragu-ragu, malu-malu, dan takut untuk bertanya kepada guru. Kemudian kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dalam proses belajar, sehingga itu dugaan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah yang disebabkan karena siswa menganggap pelajaran sulit dipahami. Dengan hal ini perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang inovatif di dalam kelas untuk membantu siswa berperan aktif dan mampu mengembangkan ide-ide mereka dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan pendapat menyatakan bahwa Afifah, dkk (2019) sebagian besar siswa merasa pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sulit dan merasa kurang tertarik terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena metode, pendekatan atau penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik minat belajar siswa terhadap pelajaran.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah di atas perlu adanya penerapan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Kertati, dkk (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan landasan yang berupa pola yang dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran juga dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Devi, dkk (2023); Hadi, dkk (2023) salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan, prosedur pemecahan masalah, dan berpikir kritis siswa adalah model *problem based learning* (PBL).

Model pembelajaran PBL disebut juga dengan model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Raharjo (2018) model pembelajaran berbasis masalah merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dari penyelesaian suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah tersebut siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaiannya. Aulia dan Budarti (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL merupakan model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Model PBL

ini lebih berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata) kepada siswa, kemudian siswa akan diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian investigasi berdasarkan materi yang disampaikan (Nurfitriyani, dkk, 2022).

Model pembelajaran *problem based learning* ini sangat sesuai untuk di gunakan di kelas V sekolah dasar, karena di sekolah tersebut belum adanya penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan keterampilan berpikir kritis siswa pada muatan pembelajaran IPS. Berdasarkan penelitian sebelumnya sudah di lakukan banyak penelitian yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada muatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 28 Cakranegara

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian bersifat numeric dan analisisnya bersifat statistic (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian ini adalah eksperimen semua atau *Kuasi Eksperimen (Quasi Eksperimen Design)*. Penelitian ini menggunakan tipe *Nonequivalent Control Grup Design*, yaitu rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok di ukur menggunakan *pretest* dan *posttest*. Adapun kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V-A dan kelas V-B. Dengan demikian, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 44 siswa di Sekolah Dasar Negeri 28 Cakranegara. Pada penelitian ini peneliti menentukan kelas V-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas V-B sebagai kelompok kontrol. Sebelum menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen ataupun kontrol, peneliti terlebih dahulu melakukan uji kesetaraan

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam

pembelajaran. Sedangkan tes dilakukan untuk mengukur kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa, tes tulis pada penelitian ini terdiri atas *pretest* dan *posttest*. *Pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk mengetahui kehomogenan kedua kelas. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa tentang keterampilan berpikir kritis siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini dibuat sendiri oleh peneliti dalam bentuk *essay* yaitu sebanyak 10 soal. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi keterlaksanaan model PBL dan lembar tes keterampilan berpikir kritis.

Uji kesetaraan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesetaraan antara kelas V-A dan kelas V-B. Uji kesetaraan ini dilakukan dengan cara peneliti membagikan soal *essay* kepada siswa untuk siswa kerjakan, dimana soal yang digunakan yaitu soal yang berkaitan dengan materi yang pernah siswa pelajari sebelumnya. Jumlah soal *essay* yang dikerjakan oleh siswa yaitu sebanyak lima nomor soal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas. Adapun uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan bantuan *SPSS 25 For Window*. Uji normalitas data dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pengujian tersebut, didapat hasil yang dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Kolmogorov-Smirnov			
Kelas	Statistic	Df	Sig.
Pretest (Eksperimen)	0,143	22	0,200
Posttest (Eksperimen)	0,131	22	0,200
Pretest (Kontrol)	0,13	22	0,200
Posttest (Kontrol)	0,142	22	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah di paparkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada masing-masing data *pretest* dan *posttest* baik dari kelas eksperimen maupun di kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama atau tidak.

Dalam penelitian ini data yang diuji homogenitasnya yaitu data *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian uji homogenitas ini menggunakan *SPSS 25 For Windows*. Dari hasil pengujian tersebut, didapatkan hasil yang dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,341	1	42	0,563
Posttest	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,271	1	42	0,622

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dipaparkan pada Tabel 2 dilihat bahwa nilai uji homogenitas data *pretest* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,563 lebih besar dari 0,05 dan data *posttest* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,622 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yaitu data berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Dengan demikian, pengujian hipotesis menggunakan analisis *Independen Sampel T-Test* dengan berbantuan program *SPSS 25 For Windows* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Independen Sampel T-Test*

Independent Samples Test				
	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	0,339	5,420	42	0,000
Equal variances not assumed		5,420	41,293	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis diketahui t_{hitung} 5,420 lebih besar dari t_{tabel} 2,018 dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 yang berarti bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, artinya ada perbedaan nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, maka hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sampel T-Test* dengan bantuan *SPSS 25 For Windows* pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada muatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 28 Cakranegara.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada muatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 28 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan memberikan perlakuan khusus terhadap kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengasah keterampilan berpikir kritis siswa dan membandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan mode *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan di kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol dengan masing-masing jumlah 22 siswa.

Pada langkah awal penelitian, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal (*pretest*) kemudian diajari materi pembelajaran untuk kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan masing-masing pertemuan sebanyak empat kali pertemuan. Pada tahap akhir setelah pemberian perlakuan selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan keterampilan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Instrumen soal yang diberikan untuk pengumpulan data telah diuji validasinya terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan nilai *posttest* yang telah diperoleh pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 71,95 dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 68,63. Dari data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol. Hal ini dikarenakan adanya perilaku khusus yang diterima kelas eksperimen. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen ternyata memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pengertian model pembelajaran *problem based learning* yaitu pembelajaran dengan model yang bercirikan terhadap suatu masalah nyata sebagai

permulaan yang diberikan dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa mampu belajar berpikir kritis serta memiliki keterampilan dalam memecahkan dan menemukan solusi dari suatu masalah (Aulia & Budiarti, 2022). Selain itu, model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mendorong pola pikir siswa dengan tingkat yang lebih tinggi terhadap sebuah situasi masalah yang dimana model ini memiliki prinsip guru harus memberikan suasana belajar sedemikian rupa agar siswa memiliki kesempatan dalam mengembangkan keterampilan menemukan serta kecerdasan (Fauzan dkk, 2017). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Novitasari dan Oktaviyanti (2019); Hadisaputra, dkk (2019), penggunaan metode atau model yang inovatif dapat dijadikan pilihan untuk mengoptimalkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis. Hal yang sama diungkapkan oleh Nuraini, dkk (2023), tujuan optimal dari proses ini adalah untuk merangsang kreativitas dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Serta hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sobri (2023), pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang melalui interaksi antara orang dewasa dan anak untuk mengembangkan potensi dirinya. Melalui kegiatan pembelajaran yang baik serta menumbuhkan kondisi kelas yang mampu mengikuti perkembangna zaman serta untuk melakukan eksperimen dengan baik.

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sampel T-Test*. Perhitungan uji hipotesis ini menggunakan data hasil *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} 5,420 > dari t_{tabel} 2,018 dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 yang berarti bahwa $0,000 < 0,05$ dengan keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada muatan Pembelajaran IPS di SDN 28 Cakranegara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dan Dwikoranto (2021); Fauziyyah, dkk (2023), dengan judul "Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan, model *problem based learning* dapat memberikan peningkatan terhadap keterampilan berpikir kritis pada siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based*

learning pada kelas eksperimen jauh lebih aktif daripada pembelajaran pada kelas kontrol. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen siswa dituntut untuk; 1) memiliki rasa ingin tahu mengenai permasalahan yang diberikan; 2) terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran; 3) mengasah kemampuan memahami dan mengakses informasi secara berkelompok yang dimana aspek-aspek tersebut merupakan karakter berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan teori dari (Sianturi, dkk., 2018). mengemukakan pendapat bahwa karakteristik berpikir kritis sebagai berikut; 1) berpikir kritis sebagai suatu proses, bukan suatu hasil akhir. Pemahaman konteks dan argument dari sebuah masalah sebagai proses dari berpikir kritis; 2) dapat menjadi produktif dalam berpikir kritis; 3) bersifat rasional dan emosional; 4) berdasarkan rasa ingin tahu seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kamid dan Sinabang (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Adapun penelitian dari Saputri (2020) menyatakan bahwa hasil bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianingrum dan Wardani (2021) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan memperkuat bahwa keterampilan berpikir kritis siswa akan lebih baik jika menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keefektifan model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada muatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 28 Cakranegara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keefektifan model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada muatan pembelajaran IPS. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen sebesar 71,95. Sedangkan rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 51,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh keefektifan model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada muatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 28 Cakranegara.

Maka dari hasil uji hipotesis yang dilakukan didapatkan t_{hitung} 5,420 lebih besar dari t_{tabel} 2,018 dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 yang berarti bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh keefektifan model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada muatan pembelajaran IPS di SDN 28 Cakranegara.

Referensi

- Afifah, E. P., Wahyudi, W., & Setiawan, Y. (2019). Efektivitas problem based learning dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran matematika. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 95-107.
- Aprilianingrum, D., & Wardani, K. W. (2021). Meta analisis: Komparasi pengaruh model pembelajaran problem based learning dan discovery learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal basicedu*, 5(2), 1006-1017.
- Aulia, L., & Budiarti, Y. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 2(1), 105-109.
- Aulia, L., & Budiarti. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Journal Elementary School Educational*.
- Cahyono, B dan Dwikoranto, (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika. Vol. 10 No. 1., Hal: 1-7. DOI: <https://doi.org/1026740/ipf.v10n1.pl-7>.
- Devi, V. M., Susilawati., & Kosim (2023). Feasibility of Science Learning Devices with Integrated PBL Models of STEM Approach to Improve Students' Problem-Solving Ability and Self-Efficacy. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 47-51. DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4351>
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan model problem based learning pada pembelajaran materi sistem tata surya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 27-35.
- Fauziyyah, H., Putri, F., & Rustini, T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Menggunakan Model PBL. *Jurnal Ilmial Wahana Pendidikan*, 9(2), 207-214. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7567547>.
- Hadi, Y. S., Setiadi, D., & Yani, A. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dengan pola lesson study untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 455-459. DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5487>
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of green chemistry based interactive multimedia on the students' learning outcomes and scientific literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Kamid, K., & Sinabang, Y. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 127-139.
- Kertati, I., Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., ... & Arwizet, K. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *As-Sabiqun*, 5(6), 1677-1693.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.
- Novitasari, S., & Oktaviyanti, I.. (2019). Analisis Penerapan Problem Based Learning pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(1), 50-58.
- Nuraini, Z., Dewi, N. K., & Indraswati, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Pelajaran IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 279-284. DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4007>

- Nurfitriyani., Makki, M., & Husniati. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika: Studi Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 39-45. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1884>
- Raharjo, D. (2018). Pembelajaran Berkarakteristik inovatif abad 21 pada materi kemandirian karir peserta didik dengan metode pembelajaran berbasis masalah (pbl) di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 87-104.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.29956>
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92-98.
- Sianturi, A., Sipayung, T. N., & Simorangkir, F. M. A. (2018). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMPN 5 Sumbul. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.30738/v6i1.2082>
- Siska, Y. (2023). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Garudhawaca.
- Sobri, M., & Sianturi, A. (2023). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Global Education Trends, 1(2).